

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Layanan bimbingan karier merupakan salah satu komponen penting dalam program bimbingan konseling di sekolah, khususnya di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami potensi diri, mengenal pilihan pendidikan lanjutan serta dunia kerja dan merencanakan karier secara matang serta bertanggung jawab. Melalui layanan ini, peserta didik dibekali kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan arah masa depan kariernya¹. Dengan demikian layanan bimbingan karier menjadi sarana yang sangat penting dalam membantu peserta didik mempersiapkan masa depan, sehingga mereka mampu menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi, minat, dan tujuan hidupnya secara tepat dan bertanggung jawab.

Layanan bimbingan karier memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peserta didik mengatasi kebingungan pemilihan karier melalui pemberian informasi, edukasi, dan pendampingan yang sistematis. Bimbingan karier memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenali kemampuan, minat, serta nilai yang dimiliki sekaligus memahami berbagai

¹ Farida, Teti Sobari, dan Rima Irmayanti, "Layanan Bimbingan Karier terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA," *FOKUS: Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan* 3, no. 5 (September 2020): 164–170.

alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia². Dengan demikian, layanan bimbingan karier membantu peserta didik mengambil keputusan yang tepat dan terarah dalam menentukan pilihan karier yang sesuai dengan potensi serta tujuan masa depannya.

Banyak peserta didik pada usia SMA yang masih mengalami permasalahan dalam perencanaan karier. Peserta didik sering kali belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai potensi diri, seperti ketertarikan, potensi, kompetensi, serta nilai-nilai pribadi yang dimiliki siswa³. Kondisi ini menyebabkan siswa merasa ragu, bingung, dan takut melakukan kesalahan dalam menentukan pilihan karier dimasa depan. Kurangnya pemahaman diri tersebut menjadi salah satu hambatan utama dalam mencapai kematangan karier peserta didik.

Selain itu karier siswa juga disebabkan oleh minimnya informasi tentang dunia pendidikan lanjutan, dunia kerja, serta ragam pilihan karier yang sesuai dengan perkembangan zaman membuat peserta didik kesulitan menyusun perencanaan karier yang jelas dan terarah. Tidak jarang pula peserta didik mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya maupun tekanan dari orang tua yang memiliki harapan karier tertentu, sehingga pilihan

² Iceu Amira, Hendrawati Hendrawati, and Udin Rosidin, "Bimbingan Karir Untuk Menentukan Masa Depan Pada Siswa/Siswi Kelas IX SMPN 3 Jatinangor," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 8, no. 1 (January 1, 2025): 236–246.

³ Ibid.: 241-242

karier yang diambil tidak sepenuhnya berdasarkan potensi dan keinginan pribadi siswa.

Ginzberg memandang bahwa pemilihan karier bukanlah sesuatu yang terjadi secara instan, melainkan suatu proses perkembangan yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa awal. Proses ini di pengaruhi oleh interaksi antara minat, kemampuan, nilai, serta kondisi lingkungan⁴. Dalam konteks bimbingan karier pemahaman terhadap tahapan perkembangan ini menjadi penting agar layanan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan individu.

Dalam konteks karier di sekolah, teori Ginzberg menegaskan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Bimbingan karier tidak hanya berfungsi sebagai pemberian informasi pekerjaan, tetapi juga sebagai proses membantu individu mengenali potensi diri, menyesuaikan harapan dengan peluang yang tersedia, serta mengembangkan kemampuan pengambilan keputusan karier secara matang. Pemahaman terhadap proses karier menurut Ginzberg diharapkan dapat menjadi dasar penyelenggaraan layanan bimbingan karier yang efektif dan relevan dengan keputusan peserta didik.

Sejalan dengan hal tersebut secara teologis pentingnya pendampingan dalam bimbingan karier dapat dilihat dalam kisah Samuel yang dibimbing oleh

⁴ Rezi Mazwar et al., "Proses Pemilihan Karir Menurut Ginzberg," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 10 (2024): 752–760, <https://doi.org/10.5281/zenodo.11500118>.: 752-760

imam Eli (1 Samuel 3;1-21). Pada masa mudanya, Samuel mendengar panggilan Tuhan tetapi belum memahami maknanya sehingga ia mengalami kebingungan. Melalui bimbingan Eli Samuel akhirnya mengerti dan mampu merespon panggilan tersebut dengan tepat. Kisah ini menegaskan bahwa pada usia muda seseorang sering kali membutuhkan arahan untuk mengenali potensi dan menentukan masa depannya. Demikian pula dalam konteks pendidikan, layanan bimbingan karier menjadi sangat penting agar siswa tidak salah mengambil keputusan, melainkan mampu memilih dan merencanakan kariernya secara sadar, matang, dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di SMAN 1 Toraja Utara, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan karier. Hal ini ditunjukkan oleh masih banyaknya siswa yang belum mampu menentukan pilihan jurusan di perguruan tinggi serta belum memiliki gambaran yang jelas mengenai pekerjaan yang akan ditekuni di masa depan. Sebagian siswa cenderung menentukan pilihan jurusan dengan mengikuti teman sebaya, saran orang tua, atau sekedar mempertimbangkan pilihan yang dianggap aman, tanpa didasarkan pada pemahaman yang mendalam mengenai minat, bakat, dan kemampuan diri.

Meskipun guru Bimbingan dan Konseling telah melaksanakan layanan bimbingan karier, seperti pemberian informasi tentang jurusan pendidikan lanjutan dan dunia kerja serta kegiatan pengenalan potensi diri, namun pelaksanaan layanan tersebut belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan

kematangan karier siswa masih belum berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan pada tahap perkembangan peserta didik di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA).

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan perkembangan karier siswa dengan kondisi nyata di lapangan. Secara teoritis Ginzberg menjelaskan bahwa siswa pada usia SMA seharusnya telah berada pada tahap realitas, yaitu tahap di mana individu mulai mempertimbangkan pilihan karier secara lebih rasional berdasarkan minat, kemampuan, dan nilai yang dimiliki. Namun realitas yang terjadi di SMAN 1 Toraja Utara menunjukkan bahwa sebagian siswa berada pada kondisi kebingungan dan belum mampu mengambil keputusan karier secara matang.

Dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati Lukita Dewi yang berfokus pada layanan informasi karier dalam meningkatkan pemahaman siswa⁵, dan Burhan yang menitikberatkan pada kemampuan pengambilan keputusan karier siswa⁶, penelitian ini memiliki kebaruan pada aspek analisis teori perkembangan karier Ginzberg. Penelitian ini tidak hanya melihat efektivitas layanan atau kemampuan pengambilan keputusan siswa, tetapi juga menganalisis kesesuaian antara tahapan perkembangan karier menurut Ginzberg, khususnya tahap realistis dengan kondisi nyata siswa kelas X SMAN 1 Toraja Utara yang masih mengalami kebingungan pemilihan karier.

⁵ Dewi Rahmawati Lukita, "PUSAT BAB 1 DAN 2" (May 2023).

⁶ Burhan, *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir bagi Siswa Kelas XII di SMA Negeri 7 Pinrang* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2024), 60–61.

Dengan demikian penelitian tentang Layanan Bimbingan Karier penting untuk dilakukan karena pada jenjang SMA peserta didik berada pada fase krusial dalam menentukan arah masa depannya, sementara masih banyak siswa yang mengalami kebingungan, keraguan, dan ketidaksiapan dalam merencanakan kariernya. Kurangnya pemahaman terhadap potensi diri, minimnya informasi mengenai pendidikan lanjutan dan dunia kerja, serta kuatnya pengaruh lingkungan sosial dan orang tua sering menyebabkan siswa mengambil keputusan karier yang tidak sepenuhnya sesuai dengan minat dan kemampuannya. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji permasalahan karier siswa serta kesesuaian layanan bimbingan karier yang lebih efektif, sistematis, dan relevan dalam membantu siswa mengambil keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab.

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian, penulis memusatkan masalah pada layanan bimbingan karier dalam pemilihan karier siswa berdasarkan teori Ginzberg di SMAN 1 Toraja Utara.

C. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Dalam Penelitian Ini Adalah Analisis Layanan Bimbingan Karier Berdasarkan Teori Ginzberg Dalam Pemilihan Karier Siswa Kelas X SMAN 1 Toraja Utara.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji layanan bimbingan karier berdasarkan teori Ginzberg dalam pemilihan karier siswa kelas X SMAN 1 Toraja Utara.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam bidang karier. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas kajian mengenai penerapan teori perkembangan karier Ginzberg dalam konteks layanan bimbingan karier di tingkat sekolah menengah atas, serta menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemilihan karier peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru BK dalam menyusun dan mengimplementasikan layanan bimbingan karier yang sesuai dengan tahap perkembangan karier peserta didik kelas X, sehingga layanan yang diberikan menjadi lebih efektif, sistematis, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memahami potensi diri, mengenali pilihan pendidikan dan dunia kerja, serta meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier secara matang dan bertanggung jawab sesuai tahap perkembangan kariernya.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, dalam meningkatkan kualitas program bimbingan dan konseling terutama layanan bimbingan karier sebagai upaya mendukung kesiapan peserta didik dalam menghadapi masa depan pendidikan dan dunia kerja.

F. Sistematika Penulisan

BAB I: Bagian ini memuat pendahuluan yang menjelaskan latar belakang, penelitian terdahulu, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan.

BAB II: Bagian ini berisi kajian teori yang mencakup pengertian layanan bimbingan karier, tujuan layanan bimbingan karier, langkah-langkah layanan bimbingan karier, teori perkembangan karier Ginzberg, pemilihan karier siswa, serta bimbingan karier dalam perspektif Alkitab.

BAB III: Bagian ini menguraikan metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, dan jadwal penelitian.

BAB IV: Bab ini menyajikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi wawancara, temuan penelitian, serta analisis data mengenai layanan bimbingan karier berdasarkan teori Ginzberg terhadap pemilihan karier siswa kelas X SMAN 1 Toraja Utara

BAB V: Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, serta saran-saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru Bimbingan konseling, pihak sekolah, peserta didik, dan peneliti selanjutnya.